

DOI: doi.org/10.21009/JRMSI.010.2.09

PENGARUH DIREKSI DAN KOMISARIS ASING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS KOMPAS 100 PERIODE 2013-2017

Suherman

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
Email: suherman@unj.ac.id

Umi Mardiyati

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
Email: umi.mardiyati@unj.ac.id

Rismawati

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
Email: rismawatilubis1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Direksi dan Komisaris Asing Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2013-2017. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Direksi dan Komisaris Asing. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan. Penelitian ini menggunakan empat variabel kontrol, yaitu Ukuran Dewan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Peluang Pertumbuhan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2013-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan 111 sampel penelitian. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan pendekatan *Fixed effect Model* dan *Random Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase direksi asing berpengaruh terhadap *Tobin's Q* sedangkan terhadap ROA dan ROE tidak berpengaruh. *Dummy* direksi asing hanya berpengaruh terhadap ROA, sedangkan terhadap ROE dan *Tobin's Q* tidak berpengaruh. Presentase komisaris asing berpengaruh negatif terhadap ROE, sedangkan terhadap ROA dan *Tobin's Q*. *Dummy* komisaris asing tidak berpengaruh terhadap ROA, ROE dan *Tobin's Q*. Variabel kontrol ukuran dewan tidak signifikan terhadap ROA, umur perusahaan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap ROA, ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *Tobin's Q* dan peluang pertumbuhan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROE.

Kata Kunci : Direksi Asing, Komisaris Asing, Kinerja Perusahaan

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Widyati, 2013). Untuk mencapai tujuan tersebut, pemegang saham atau investor menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional seperti manajer. Akan tetapi, dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan maka kedua pihak memiliki kepentingan berbeda. Sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemegang saham. Dalam menyampaikan informasi kepada pemegang saham, bisa saja pihak manajer tidak memberikan informasi secara keseluruhan. Perbedaan informasi yang diterima, dapat menimbulkan informasi yang tidak berimbang. Kondisi ini yang disebut dengan asimetris informasi (Hardiningsih et al., 2012).

Tujuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, untuk meningkatkan kinerja perusahaan sering tidak terwujud dikarenakan pihak agen lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan prinsipal. Akhirnya timbul masalah agensi atau yang biasa disebut dengan agency problem. Mekanisme yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah keagenan adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Good Corporate Governance dapat menjadi penyatu antara kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham dalam mengendalikan, mengatur maupun mengelola suatu perusahaan (Widyati, 2013).

Dalam menjamin terciptanya *corporate governance* yang baik, perlu adanya pengawasan terhadap internal perusahaan atau pengelola perusahaan. Mekanisme internal adalah unsur yang selalu diperlukan dalam perusahaan dan sangat berperan dalam mengelola perusahaan (Agustina, 2009), diantaranya dewan direksi asing dan komisaris asing. Keberadaan tenaga kerja asing yang masuk dewan perusahaan tidak hanya membawa perspektif, keterampilan dan pengetahuan yang berbeda, tetapi juga nilai, norma dan pemahaman yang berbeda (Cambrea et al., 2017).

Oxelheim et al., (2006) mengatakan bahwa keberadaan dewan komisaris asing memberikan gambaran bahwa perusahaan dikelola secara profesional dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas. Keberadaan dewan yang berkebangsaan asing kemungkinan memiliki pengaruh dalam kualitas pengambilan keputusan.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Direktorat Kementrian Ketenagakerjaan, jumlah Tenaga Kerja Asing (TKA) yang masuk ke Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 85.974 dan hingga akhir 2018 mencapai 95.335 orang, angka ini meningkat 10,88% dari tahun sebelumnya. Sedangkan, Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia berdasarkan keahlian atau jabatannya pada tahun 2017 sebanyak 2.173 orang yang menduduki jabatan sebagai komisaris dan di tahun 2018 sebanyak 30.708 orang yang menduduki sebagai adviser, konsultan, direksi maupun komisaris. (finance.detik.com, 2018).

Sedangkan, bagi perusahaan yang telah beroperasi di taraf internasional, keberadaan anggota dewan berkebangsaan asing merupakan elemen kunci dari struktur dewan yang dapat membantu dalam pemberian saran, kemampuan pengawasan dan sumber yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menghadapi tantangan di lingkup dunia. Selain itu, perusahaan juga memiliki sumber daya yang kompeten dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan (Oxelheim et al., 2013).

HIPOTESIS

Kewenangan utama dewan direksi adalah memimpin perusahaan dengan membuat kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan perusahaan seperti mengurus perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan tersebut.

Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Marimuthu (2008) bahwa dewan direksi asing secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya pemisahan para anggota dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola

sumberdaya yang ada dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nielsen (2013).

Menurut Cambrea et al (2017) kebangsaan dewan direksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena tim multinasional berkontribusi dengan jangkauan pengetahuan dan pengalaman institusional yang lebih luas, tim nasional yang beragam terlibat dalam diskusi mendalam, pertimbangan berbagai alternatif, sehingga menghasilkan lebih banyak ide kreatif.

H₁ : Dewan direksi asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Menurut UU PT No. 40 Pasal 1 ayat 6, dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan perusahaan. Fungsi utama dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Sesuai dengan asas tata kelola perusahaan yaitu kesetaraan dan kewajaran, menyatakan bahwa karyawan di dalam suatu perusahaan diperlakukan sama tanpa melihat ras, jenis kelamin, kebangsaan dan kondisi fisik.

Komisaris asing yang direkrut oleh perusahaan diyakini memiliki pengalaman, latar belakang teknis serta kompetensi yang berbeda dengan komisaris domestik. Memiliki paling tidak satu dewan komisaris asing merupakan komitmen perusahaan dalam pengawasan dan transparansi perusahaan yang lebih baik (Oxelheim et al., 2006)

Polovina dan Peasnell (2013) menyatakan bahwa dewan komisaris asing meningkatkan pengawasan kinerja tim manajemen, karena dewan komisaris asing memiliki konflik yang berbeda dengan dewan komisaris domestik, dimana mereka memberikan nasihat secara independen terhadap tim manajemen.

H₂ : Komisaris asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

METODOLOGI

Objek dalam penelitian ini adalah dewan direksi asing dan komisaris asing diversitas. Dengan menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2013-2017. Dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) pada masing-masing perusahaan yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id dan *website* setiap perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), dan variabel kontrol (*control variable*).

Penelitian ini memilih kinerja perusahaan sebagai variabel terikat. Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dan mengelola sumber daya dalam beberapa cara yang berbeda untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa metode, pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan. Metode yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan penghitungan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Tobin's Q*.

Melihat pada penelitian yang dilakukan oleh Darmadi (2011), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Tobin's Q* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Tobin\ Q = \frac{Market\ Value\ of\ all\ outstanding\ shares}{Total\ Assets}$$

Dimana:

MVS = *Market value of all outstanding shares*

D = *Debt*

TA = *Fi's ss's*

Market value of all outstanding shares (MVS) adalah nilai pasar saham yang diperoleh dari perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (*Outstanding Shares * Stock Price*). Sedangkan *Debt* adalah besarnya total hutang suatu perusahaan.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu direksi asing dan komisaris asing. Menurut Wicaksana (2010) dan Nielsen (2013) dapat dinilai menggunakan beberapa macam jenis pengukuran, yaitu:

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan *unbalanced panel data* dengan metode *purposive sampling*, dimana sampel ditentukan berdasarkan ciri tertentu yang dianggap memiliki hubungan erat dengan ciri populasi. Penggunaan metode ini memiliki tujuan agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan. Berikut beberapa kriteria yang ditetapkan:

- a. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel merupakan perusahaan yang terdaftar dalam dua periode di Indeks Kompas 100 periode 2013-2017.

- b. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan terdaftar di Indeks Kompas 100 yang menampilkan data dan informasi terkait yang diperlukan dalam penelitian ini mengenai variabel-variabel secara lengkap.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 111 perusahaan dalam Indeks Kompas 100 periode 2013 - 2017 yang memenuhi kriteria penentuan sampel. 111 perusahaan tersebut akan digunakan dalam penelitian ini sebagai sampel penelitian dengan jumlah observasi sebanyak 374 data.

Tabel 1
Proses Pemilihan Sampel

Tahun	Terdaftar dua periode	Menggunakan mata uang asing	Data yang tidak lengkap	Jumlah sampel
2013	95	20	5	70
2014	91	12	5	74
2015	91	12	3	76
2016	88	9	2	77
2017	91	12	2	77
Total Observasi				374

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dalam penelitian ini terdapat dua model persamaan regresi, yaitu sebagai berikut:

$$F_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \beta_2 Y_i + \beta_3 Z_i + \beta_4 W_i + \beta_5 V_i + \beta_6 U_i + \beta_7 T_i + \beta_8 S_i + \beta_9 R_i + \beta_{10} Q_i + \beta_{11} P_i + \beta_{12} O_i + \beta_{13} N_i + \beta_{14} M_i + \beta_{15} L_i + \beta_{16} K_i + \beta_{17} J_i + \beta_{18} I_i + \beta_{19} H_i + \beta_{20} G_i + \beta_{21} F_i + \beta_{22} E_i + \beta_{23} D_i + \beta_{24} C_i + \beta_{25} B_i + \beta_{26} A_i + \beta_{27} \epsilon_i$$

Keterangan:

	= Konstanta (<i>intercept</i>)	
FP		
DA	= Koefisien regresi (<i>slope</i>)	dan <i>Dummy</i> Direksi
	= <i>Firm Performance</i> (ROA, ROE, <i>Tobin's Q</i>)	
	= Direksi Asing (Proporsi Direksi Asing	
Asing)		
KA		
	= Komisaris Asing (Proporsi Komisaris Asing dan <i>Dummy</i>	
BSIZE	Komisaris Asing)	
FA	= <i>Board Size</i> (Ukuran dewan)	
FS	= <i>Firm Age</i> (Umur Perusahaan)	
GO	= <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan)	
	= <i>Growth Opportunity</i> (Peluang Pertumbuhan)	
e		
it	= Kesalahan Regresi	
	= Objek ke-i dan waktu ke-t	

HASIL

A. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diolah agar lebih mudah dipahami. Analisis deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini terdiri dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Rata-rata	Maximum	Minimum	N
ROA	0.0633	0.4580	-0.3767	374
ROE	0.1720	7.9904	-1.0590	374
TOBIN'S	2.2030	23.2858	0.1270	374
D1	0.1117	0.8571	0.0000	374
D2	0.4225	1.0000	0.0000	374

K1	0.1207	0.8333	0.0000	374
K2	0.3155	1.0000	0.0000	374
BS	11.7219	23.0000	4.0000	374
FA	37.8610	99.0000	4.0000	374
FS (jutaan Rp)	72.504.577	1.130.000.000	328.715	374
GO	0.1933	8.5083	-0.1926	374

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan EViews 10

Keterangan:

ROA : *Return on Asset*

ROE : *Return on Equity*

T BIN' : *Tobin's Q*

D₁ : Proporsi Direksi Asing

D₂ : *Dummy* 1 jika terdapat direksi asing, 0 jika tidak ada

K₁ : Proporsi Komisaris Asing

K₂ : *Dummy* 1 jika terdapat komisaris asing, 0 jika tidak ada

BS : *Board Size* (Ukuran dewan)

FA : *Firm Age* (Umur Perusahaan)

FS : *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

GO : *Growth Opportunity* (Peluang Pertumbuhan)

B. Hasil Uji Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Hipotesis yang diajukan Uji Chow adalah sebagai

berikut: H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria dari pengujian ini adalah jika nilai *p-value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan berarti model regresi data panel yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model* (FEM). Sedangkan, jika *p-value* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan berarti model regresi data panel yang paling tepat digunakan adalah *common effect model* (CEM). Kemudian dilanjutkan ke uji hausman untuk menentukan model yang paling tepat antara *fixed effect model* atau *random effect model*.

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat dilihat hasil uji chow menunjukkan nilai *chi-square* yang bervariasi tetapi dengan nilai probabilitas yang sama yaitu sebesar 0,0000. Nilai probabilitas $0,00 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menandakan bahwa *common effect model* (CEM) bukanlah model terbaik untuk dijadikan model regresi data panel. Sehingga perlu dilakukan uji hausman untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM).

Tabel 3
Tabel Hasil Uji Chow

	Y		Chi-Square	Prob
ROA	Model 1	Regresi 1	744.8274	0.0000
	D	Regresi 2	760.8474	0.0000
	Model 2	Regresi 1	744.6641	0.0000
	K	Regresi 2	737.5292	0.0000
ROE	Model 1	Regresi 1	288.5201	0.0000
	D	Regresi 2	281.6530	0.0000
	Model 2	Regresi 1	287.1602	0.0000
	K	Regresi 2	279.6702	0.0000

TQ	Model 1	Regresi 1	996.7778	0.0000
	D	Regresi 2	994.7405	0.0000
	Model 2	Regresi 1	992.66211	0.0000
	K	Regresi 2	995.1917	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan EViews 10

2. Uji Hausman

Hipotesis yang diajukan uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM).

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria dari pengujian ini adalah nilai *chi-square* dan *p-value* dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai *p-value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan berarti model regresi data panel yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model* (FEM). Sedangkan, jika *p-value* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan berarti model regresi data panel yang paling tepat digunakan adalah *random effect model* (REM).

Tabel 4
Tabel Hasil Uji Hausman

	Y		<i>Chi-Square</i>	Prob
ROA	Model 1	Regresi 1	13.9401	0.0160
	D	Regresi 2	18.9899	0.0019
	Model 2	Regresi 1	14.5345	0.0125
	K	Regresi 2	16.6052	0.0053
ROE	Model 1	Regresi 1	13.7198	0.0170
	D	Regresi 2	10.3353	0.0663
	Model 2	Regresi 1	15.9322	0.0070
	K	Regresi 2	9.7149	0.0837
TQ	Model 1	Regresi 1	11.3563	0.0448
	D	Regresi 2	11.8064	0.0375
	Model 2	Regresi 1	13.0581	0.0228
	K	Regresi 2	14.6186	0.0121

Berdasarkan data pada tabel 4, dapat dilihat hasil uji hausman menunjukkan nilai *chi-square* dan nilai probabilitas yang bervariasi. Terdapat dua regresi yang menunjukkan nilai probabilitas di atas 0,5 ini memiliki lebih baik *fixed effect model* (FEM) merupakan model terbaik untuk dijadikan model regresi data panel. Yaitu dengan variabel independen ROE pada persamaan regresi ke 2 dengan variabel independent direksi asing dan komisaris asing.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak adanya korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi yaitu 0,9 atau mendekati 1, hal tersebut merupakan indikasi terjadinya multikolinearitas.

Tabel 5
 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Penelitian

	D1	D2	K1	K2	BS	FA	FS	GO
D1	1.0000							
D2	0.7760	1.0000						
K1	0.4531	0.3806	1.0000					
K2	0.3009	0.2697	0.8543	1.0000				
BS	0.1022	0.2350	0.2382	0.1826	1.0000			
FA	-0.0080	-0.0158	0.0124	0.0133	0.2909	1.0000		
FS	-0.0682	0.0207	0.0364	-0.0479	0.5907	0.2607	1.0000	
GO	-0.0730	-0.0942	-0.0913	-0.0983	-0.1533	-0.1278	-0.1182	1.0000

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan EViews 10

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Tetapi, jika diketahui bahwa *random effect model* (REM) merupakan model yang cocok regresi data panel, maka uji heteroskedastisitas tidak relevan untuk dilakukan (Hadya *et al*, 2017). Karena, *random effect model* (REM) dipercaya dapat mengatasi masalah autokorelasi runtut waktu (*time series*) serta korelasi antar observasi (*cross section*). Metode yang digunakan untuk mengestimasi *random effect model* (REM) dikenal dengan metode *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk melihat terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada *fixed effect model* (FEM) dapat digunakan uji *glejser* yaitu dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi korelasi < 0,05 (5%), maka persamaan regresi tersebut terjadi heterokedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi korelasi > 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Independen Direksi Asing (Uji Glejser)

Y	ROA	ROE	Tobin's Q
Pendekatan Model	Reg 1 FEM	Reg 2 FEM	Reg 1 FEM
<i>Intercept</i>	0.6864	0.3491	0.1188
D1	0.5687		0.2036
D2		0.1252	
BS	0.4612	0.3251	0.0333
FA	0.1886	0.1462	0.9382
FS	0.1862	0.0732	0.4389
GO	0.0014	0.0021	0.7931
			0.5798
			0.5633

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan EViews 10.

Nilai probabilitas < 0,05 terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Independen Komisaris Asing (Uji Glejser)

Y	ROA		ROE		Tobin's Q	
	Reg 1	Reg 2	Reg 1	Reg 1	Reg 2	
Pendekatan	Reg 1	Reg 2	Reg 1	Reg 1	Reg 2	
Model	FEM	FEM	FEM	FEM	FEM	
<i>Intercept</i>	0.8937	0.7079	0.192	0.6104	0.6452	
K1	0.0975		0.143	0.2958		
K2		0.6645			0.1063	
BS	0.4559	0.4535	0.0517	0.8900	0.8354	
FA	0.1098	0.1776	0.7772	0.8446	0.7331	
FS	0.1852	0.1907	0.4217	0.6103	0.5414	
GO	0.0010	0.0016	0.7181	0.4672	0.3898	

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan EViews 10.
 Nilai probabilitas < 0,05 terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 8
Tabel Hasil Regresi Data Panel Model 1 “Variabel Independen Direksi Asing

Y	ROA		ROE		TOBIN'S Q	
	reg 1	reg 2	reg 1	reg 2	reg 1	reg 2
Pendekatan	reg 1	reg 2	reg 1	reg 2	reg 1	reg 2
Model	FEM	FEM	FEM	REM	FEM	FEM
<i>Intercept</i>	0.6267	0.6308	4.0200	0.1248	21.6540	22.4103
	0.0007	0.0008	0.0705	0.7382	0.0000	0.0000
D1	0.0083		0.9757		1.9844	
	0.8705		0.2170		0.0188**	
D2		0.0491		0.6144		0.3691
		0.0198*		0.3471		0.2838
BS	0.0259	0.0220	-0.3868	-0.0397	-0.3913	-0.5413
	0.3369	0.4251	0.2851	0.9045	0.4113	0.2578
FA	-0.1759	-0.1810	-0.2108	0.1342	-2.3002	-2.2829
	0.0016*	0.0009*	0.4041	0.0431**	0.0942***	0.0996***
FS	-0.0001	0.0001	-0.1353	-0.0251	-0.6297	-0.6528
	0.9909	0.9918	0.1858	0.3090	0.0311**	0.0267**
GO	-0.0280	-0.0286	-0.0318	-0.0217	-0.2142	-0.2242
	0.0086*	0.0061*	0.0566**	0.6071	0.0458**	0.0383**
<i>R-squared</i>	0.8778	0.8829	0.5525	0.0158	0.9388	0.9377
<i>Adjusted R-squared</i>	0.8234	0.8307	0.3531	0.0024	0.9115	0.9100
<i>Observation</i>	374	374	374	374	374	374

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan EViews 10. Angka dalam kurung adalah

Tabel 9
Tabel Hasil Regresi Data Panel Model 2 “Variabel Independen Komisaris Asing”

Y	ROA		ROE		TOBIN'S Q	
	reg 1	reg 2	reg 1	reg 2	reg 1	reg 2
Pendekatan Model	FEM	FEM	FEM	REM	FEM	FEM
<i>Intercept</i>	0.6405	0.6327	4.1606	0.1069	22.3364	21.8802
	<i>0.0005</i>	<i>0.0006</i>	<i>0.0249</i>	<i>0.7748</i>	<i>0.0000</i>	<i>0.0000</i>
K1	0.0458		-0.9833		-0.2880	
	<i>0.4390</i>		<i>0.0220**</i>		<i>0.7655</i>	
K2		0.0030		0.0670		-0.5424
		<i>0.8615</i>		<i>0.3378</i>		<i>0.1809</i>
BS	0.0231	0.0249	-0.0399	-0.0128	-0.5011	-0.4243
	<i>0.3782</i>	<i>0.3664</i>	<i>0.0615***</i>	<i>0.9122</i>	<i>0.2975</i>	<i>0.3784</i>
FA	-0.1808	-0.1763	-0.0708	0.1312	-2.2095	-2.1209
	<i>0.0013*</i>	<i>0.0017*</i>	<i>0.9083</i>	<i>0.0471**</i>	<i>0.1126</i>	<i>0.1261</i>
FS	0.0002	-0.0003	-0.1575	-0.0233	-0.6582	-0.6524
	<i>0.9846</i>	<i>0.9820</i>	<i>0.2263</i>	<i>0.3484</i>	<i>0.0258*</i>	<i>0.0266**</i>
GO	-0.0275	-0.0280	-0.0458	-0.0200	-0.2236	-0.2353
	<i>0.0135*</i>	<i>0.0093*</i>	<i>0.3399</i>	<i>0.6367</i>	<i>0.0401**</i>	<i>0.0302**</i>
<i>R-squared</i>	0.8784	0.8778	0.5500	0.0159	0.9375	0.9379
<i>Adjusted R-squared</i>	0.8242	0.8234	0.3494	0.0026	0.9096	0.9102
<i>Observation</i>	374	374	374	374	374	374

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *EViews 10*. Angka dalam kurung adalah

nilai koefisien. Angka yang tercetak miring adalah nilai *p-value*. Perbaikan heterokedastisitas dengan *white diagonal standard errors & covariance (d.f. corrected)*.

Penelitian ini menggunakan dua pengukuran dalam menghitung direksi asing yang ditunjukkan dengan kode D_1 dan D_2 . Tabel 8 kolom REG. 1 menunjukkan nilai koefisien D_1 presentase direksi asing sebesar 0,0083 dengan nilai probabilitas 87,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan direksi asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), dikarenakan rata-rata D_1 dalam statistik deskriptif sebesar 11,17% maka kemungkinan tidak adanya pengaruh disebabkan presentase direksi asing yang kecil. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eularich (2014) yang menyatakan bahwa direksi asing tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan informasi, pengalaman maupun keahlian yang diperlukan direksi merupakan interaksi dalam jangka panjang. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nielsen (2013) yang menyatakan direksi asing signifikan positif ke ROA. Nielsen berpendapat akan terjadi sosialisasi budaya dalam perbedaan kebangsaan yang akan berkontribusi pada pembentukan pola pikir direksi yang strategis.

Koefisien regresi *dummy* direksi asing sebesar 0,0491 dan nilai probabilitas 98,45% yang menunjukkan peneliti mempunyai direksi asing. Menurut Saragih (2019) bahwa direktur asing dapat membawa sudut pandang yang lebih luas serta pengetahuan baru dalam struktur organisasi. Semua hal tersebut berarti jika perusahaan memperkerjakan direktur asing maka semua akses informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan laba.

Berdasarkan tabel 8 presentase direksi asing memiliki nilai koefisien sebesar 0,9757 dengan probabilitas 0,2170 yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara presentase direksi asing terhadap ROE. Hal ini dikarenakan rata-rata presentase direksi asing sebesar 11,17% tidak dapat mempengaruhi kenaikan ekuitas dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Dummy pada tabel 8 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,6144 dan probabilitas 0,3471 yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *dummy* direksi asing ke ROE dikarenakan rata-rata *dummy* sebesar 42,25% yang memiliki direksi asing dalam observasi tidak dapat mempengaruhi kenaikan ekuitas.

Koefisien regresi D_1 pada tabel 8 sebesar 0,9844 dan probabilitas 0,88 yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Q . Artinya -

rata presentase direksi asing dalam observasi ini sebesar 11,17% dapat mempengaruhi harga pasar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yussof (2010) yang menyatakan bahwa memiliki keragaman dewan dalam perusahaan dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan, kebijakan prosedur serta jaringan.

Koefisien regresi *dummy* D_2 sebesar 0,3691 dengan probabilitas sebesar 0,2838. Hal ini menunjukkan bahwa 42,25% dari

observasi yang memiliki direksi asing tidak dapat mempengaruhi harga pasar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Randoy (2006) mengemukakan

bahwa dewan berkebangsaan asing tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, tetapi lebih mempengaruhi kinerja tugas individu.

Dummy komisaris asing memiliki koefisien sebesar 0,0030 dengan nilai probabilitas 0,8615. Menandakan bahwa rata-rata dari observasi K_2 sebesar 31,55% yang memiliki komisaris asing tidak berpengaruh dalam meningkatkan laba.

Pada tabel 9 nilai koefisien regresi K_1 sebesar -0,9833 dengan probabilitas 0,0000. Memiliki komisaris asing mungkin saja dapat menurunkan laba perusahaan apabila hal tersebut terjadi jika komisaris berasal dari negara hukum yang lemah dan kurangnya perhatian terhadap tata kelola perusahaan (Masulis et al, 2012).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ujunwa *et al* (2012) yang menyatakan bahwa informasi yang kurang mengenai isu sosial dan ekonomi dapat mengurangi keefektifan komisaris asing dalam melakukan pengawasan

Pada tabel 9 nilai koefisien K_2 sebesar -0,044 dengan probabilitas 0,10. Hasil tersebut menyatakan hubungan yang negatif tidak signifikan antara komisaris asing dengan kinerja perusahaan. Artinya rata-rata K_2 dalam observasi sebesar 31,55% yang memiliki komisaris asing tidak dapat berpengaruh terhadap kenaikan harga saham maupun total aset.

Pada tabel 8 dan 9 memperlihatkan bahwa nilai probabilitas variabel kontrol dari *board size* terhadap ROA lebih besar dari 0,10. Hasil ini menyatakan bahwa ukuran dewan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghabyan (2012) yang menyatakan bahwa ukuran dewan yang besar tidak mencerminkan keefektifan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Darmadi (2011) menyatakan bahwa ukuran dewan yang lebih besar akan lebih baik dalam mengambil keputusan yang lebih kompleks.

Berdasarkan tabel 8 dan 9 nilai probabilitas *Firm Age* terhadap ROA lebih kecil dari 0,10 dengan koefisien regresi yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Goldwin (2017) yang menyatakan bahwa semakin lama suatu perusahaan berdiri maka kinerja keuangan perusahaan semakin menurun. Hubungan yang negatif antara umur perusahaan terhadap kinerja keuangan diduga karena adanya peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan. Apabila total aset meningkat namun laba bersih cenderung tidak mengalami perubahan maka ROA akan mengalami penurunan.

Untuk variabel kontrol *Firm Size* memiliki nilai koefisien regresi yang minus dengan probabilitas lebih kecil dari 0,10. Hasil ini menyatakan bahwa FS memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja keuangan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olawale *et al* (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan seharusnya fokus pada peningkatan ukuran perusahaan dengan cara membuka pasar baru untuk produk yang sudah ada dan tidak hanya berfokus pada peningkatan asetnya saja.

Peluang pertumbuhan terhadap (GO) terhadap ROE pada tabel IV.7 dan IV.8 memiliki koefisien regresi sebesar yang negatif dengan probabilitas lebih besar dari 0,10 artinya peluang pertumbuhan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Fidiana (2016) yang menyatakan bahwa peluang pertumbuhan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dikarenakan tidak semua investor memperhatikan kenaikan aset dalam melihat pertumbuhan dimasa mendatang sehingga tidak terlalu berdampak pada peningkatan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan direksi asing dan komisaris asing terhadap kinerja perusahaan. Berikut adalah kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini:

1. Direksi asing yang di proksikan dengan presentase hanya berpengaruh

terhadap ROA, sisanya tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa dewan berkebangsaan asing tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, tetapi lebih mempengaruhi kinerja tugas individu.

2. Komisaris asing yang diproksikan dengan presentase berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE, sisanya tidak memiliki pengaruh. Hal ini dikarenakan bahwa informasi yang kurang mengenai isu sosial dan ekonomi dapat mengurangi keefektifan komisaris asing dalam melakukan pengawasan.

REFERENSI

- Agustina, L. (2009). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan pada Website Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 1–23.
- Cambrea, D. R., Lussana, G., Quarato, F., & Varacca Capello, P. (2017). Top Management Team Diversity and Firm Performance: Empirical Evidence from the Fashion and Luxury Industry. *Corporate Ownership and Control*, 15(January), 325–340.
- mi . . Board diversity and firm performance: the Indonesian evidence. *Corporate Ownership and Control Journal*, 8, 1–38.
- Ghabayan, M. A., (2012). Board Characteristic and Firm Performance: Case of Saudi Arabia. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, vol. 2(2),p. 179.
- Goldwin, J., Christiawan, J. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*.
- Hadya, R., Begawati, N., & Yusra, I. (2017). Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Pundi*, 1(3), 153–166.
- Hardiningsih, P. N. (2012). Determinan Kebijakan Hutang Dalam Agency Theory dan Pecking Order Theory. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. 1(1), 11–24.
- Marimuthu, M. (2008). Ethnic Diversity on Boards of Directors and its Implications on Firm Financial Performance. *The Journal Of International Social Research Volume*, 1(4), 431–445.

- Masulis, R. W., Wang, C., & Xie, F. (2012). Globalizing the Boardroom-The Effects of Foreign Directors on Corporate Governance and Firm Performance. *Journal of Accounting and Economics*, 53(3), 527–554.
- Olawale, L. S. (2017). The Effect of Firm Size on Performance of Firms in Nigeria. *The IEB International Journal Of Finance*, vol. 15, p. 18.
- Oxelheim L., Gego i . . ndøy . . & hom en . . 3 . n he Internationalization of Corporate Boards: The Case of Nordic firms. *Journal of International Business Studies*, 44(3), 173–194.
- Oxelheim, L., Randoy, T., & Thomsen, S. (2006). A Nordic Perspective on Corporate Board Diversity. *Nordic Innovation Centre*, (November).
- Polovina, N., & Peasnell, K. (2013). The Effect of Foreign Management and Board Membership on the Performance of Foreign Acquired Turkish Banks. *Journal of Corporate Governance*. 3(15), 153-168.
- Saragih, R. N. (2019). Pengaruh Direktur Asing, Komisaris Asing, dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan. *Naskah Publikasi*.
- Ujunwa, A., Nwakoby, I., & Ugbam, C. O. (2012). Corporate Board Diversity and Firm Performance: Evidence from Nigeria. *Journal of Economics*. 9(2), 216–226.
- Wicaksana, K. A. B. (2010). Dampak Diversitas Kebangsaan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada Kinerja Pasar Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(1), 9–17.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Yusoff, W. F. W. (2010). Characteristics of Boards of Directors and Board Effectiveness: A Study of Malaysian Public Listed Companies. Victoria University

